



## Sosialisasi *Business Continuity Plan* (BCP) Untuk Covid 19 & Persiapan *New Normal* di Perusahaan Bagi Mahasiswa dan Karyawan

Eka Cempaka Putri<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Kesehatan dan Keselamatan Kerja/Illmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Esa Unggul, Indonesia , 11510

E-mail: \*[eka.putri@esaunggul.ac.id](mailto:eka.putri@esaunggul.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.507>

### Info Artikel:

Diterima :

2021-03-13

Diperbaiki :

2021-03-27

Disetujui :

2021-03-28

**Abstrak:** Pandemi covid 19 yang terjadi di seluruh negara di dunia memiliki dampak terhadap penurunan perekonomian di hampir seluruh negara. Semua sektor industri mengalami kesulitan untuk tetap bertahan dan sektor yang paling terpengaruh adalah industri UMKM. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan kepada mahasiswa dan karyawan terkait *business continuity plan* (BCP) untuk covid 19 dan persiapan *new normal* di perusahaan. Metode kegiatan ini adalah dengan memberikan sosialisasi via daring menggunakan *zoom meeting*. Evaluasi kegiatan ini menggunakan model evaluasi dari Kirkpatrick untuk level 1 dan level 2, didapatkan kepuasan peserta kegiatan mencapai 98,7% dan hasil pemahaman peserta sangat baik yang dibuktikan dengan nilai *test* peserta sebesar 55,5% meraih angka sempurna dan tidak ada nilai dibawah 6. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan karyawan sehingga dapat mengimplementasikan ilmunya untuk memberdayakan UMKM disekitar mereka.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, BCP, UMKM, *New normal*

**Abstract:** The Covid 19 pandemic that occurred in all countries in the world had an impact on the economic downturn in almost all countries. All industrial sectors have had difficulty surviving and the sector most affected is the MSME industry. The purpose of this community service activity is to provide knowledge to students and employees regarding the business continuity plan (BCP) for Covid 19 and the preparation of a new normal in the company. The method of this activity is to provide online socialization using zoom meetings. The evaluation of this activity used Kirkpatrick's evaluation model for level 1 and level 2, it was found that activity participants 'satisfaction reached 98.7% and the results of the participants' understanding were very good as evidenced by the participant's

**Keywords:** Socialization, BCP, SME, New normal

*test score of 55.5% achieving a perfect score and no score below 6. It is hoped that this community service activity can increase the knowledge of students and employees so that they can implement their knowledge to empower the MSMEs around them.*

---

## **Pendahuluan**

Pandemi Covid 19 yang menyerang hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia menimbulkan dampak yang besar baik dari segi kesehatan penduduk maupun dampak ekonomi global. Menurut menteri keuangan Sri Mulyani dampak ekonomi akibat pandemi covid 19 di kuartal 1-2020 mengalami perlemahan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi yaitu hanya 2,97 persen dan perlemahan ekonomi ini akan terus merosot di kuartal ke II-2020 (Sulaiman, M Reza, Djailani, 2020).

Kementrian Koperasi dan Usaha Menengah (Kemenkop UKM) melaporkan dalam riset yang dilakukan pada bulan april tahun 2020 bahwa terjadi penurunan omzet usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebesar 56 %, kesulitan mendapatkan pendanaan sebesar 22%, kesulitan dalam distribusi barang dan 4% melaporkan kesulitan untuk mendapatkan bahan baku mentah. Sebagian besar yang berkontribusi terhadap data-data UMKM diatas adalah industri mikro sebesar 87,4%. Industri yang terdampak pandemi COVID 19 tersebut meliputi industri yang bergerak dalam bidang ekspor sebesar 95,4%, kemudian industri pariwisata sebesar 89,9% dan industri yang dampaknya paling minor adalah industri pertanian sebesar 41,5% (Syamsudin, 2020).

Dampak covid 19 menekan masyarakat industri khususnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), banyak industri UMKM yang harus menutup usahanya dikarenakan kebijakan pembatasan sosial skala besar (PSBB) yang diberlakukan oleh pemerintah (Said, 2020). Penutupan usaha ini menyebabkan pemutusan hubungan kerja (PHK) kepada karyawannya. PHK ini membuat masyarakat yang terimbas kehilangan penghasilannya dan tidak terpenuhinya syarat sehat berdasarkan undang-undang no. 23 tahun 1992 tentang kesehatan dimana sehat adalah suatu keadaan sejahtera dari badan (jasmani), jiwa (rohani) dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. (Indonesia, 1992)

Sebagai pelaku akademisi penulis harus membantu melalui program-program peningkatan pendidikan dan pegetahuan sehingga para pelaku usaha UMKM tersebut mampu bertahan dalam pandemi ini. Terbatasnya mobilisasi dan kegiatan dimasa pandemi, membuat penulis kesulitan untuk turun langsung melakukan kegiatan sosialisasi dengan target UMKM, sehingga penulis menargetkan peserta sosialisasi adalah mahasiswa dan karyawan. Mahasiswa

diharapkan dapat memberikan penyuluhan langsung kepada UMKM terdampak yang tidak terjangkau oleh jaringan internet dan pihak karyawan diharapkan dapat mengimplementasikannya di perusahaan masing-masing.

## Metode

Program pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu rangkaian dalam webinar series keselamatan dan kesehatan kerja di masa pandemi covid 19. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2020 dengan dihadiri oleh 326 peserta yang dilakukan secara online/daring. Target dari kegiatan sosialisasi ini adalah mahasiswa dan karyawan. Persiapan sosialisasi ini dilakukan oleh tim dari departemen ilmu kesehatan masyarakat, Universitas Esa Unggul yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Mahasiswa menyiapkan kebutuhan sosialisasi berupa pembuatan spanduk, melakukan promosi kegiatan sosialisasi, mencari moderator dan melakukan booking room untuk zoom meeting. Tim dosen sebagai memberikan masukan dan saran-saran terhadap pelaksanaan sosialisasi.

Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan pemberian materi terkait dengan business continuity plan (BCP), kemudian dilanjutkan dengan materi implementasi BCP di sektor industri dan terakhir materi terkait aktifitas new normal di perusahaan. Setelah presentasi dan pemaparan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan Tanya jawab dengan peserta seminar. Kegiatan ini dilakukan sepenuhnya menggunakan media zoom meeting. Setelah pelaksanaan sosialisasi maka dosen membuat laporan dan publikasi pengabdian masyarakat.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dan karyawan terkait BCP dan persiapan new normal di perusahaan. Diharapkan mahasiswa dan karyawan yang mengikuti kegiatan ini memiliki pengetahuan terhadap BCP dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di perusahaan untuk menghadapi new normal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 326 orang yang terdiri dari mahasiswa dan karyawan. Jumlah mahasiswa dan karyawan dapat dilihat dari tabel 1 frekuensi peserta sosialisasi BCP covid 19 dan persiapan new normal.

Tabel 1. Presentase Peserta Sosialisasi BCP Covid 19 dan Persiapan *New Normal*

Variabel	Frekuensi	Presentase
Mahasiwa	271	83.1%
Karyawan/umum	55	16.9%
Total	326	100%

Sebagian besar peserta yang menghadiri kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa. Mahasiswa sebagai insan di masyarakat yang memiliki jiwa muda dan terdidik diharapkan dapat membuat suatu perubahan-perubahan yang baik di masyarakat khususnya untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup di masyarakat. Dimasa pandemi covid 19 dimana mahasiwa lebih banyak menggunakan pembelajaran daring dan aktifitas di rumah dapat membantu masyarakat UMKM sekitar tempat tinggal ataupun kenalannya untuk bisa terlepas dari kesulitan pandemi melalui pembelajaran BCP dan persiapan new normal. Sehingga usaha UMKM dapat tetap bertahan.

Mahasiswa di masyarakat memiliki peran sebagai agent of change, social control, iron stock dan moral force. Peran mahasiswa sebagai Agent of change dimulai dari perubahan pada diri sendiri kearah budaya yang positif, sehingga diharapkan dapat menular kepada masyarakat. Di tengah pandemi covid 19 peran mahasiswa sebagai agent of change adalah melalui disiplin menjaga protokol kesehatan berupa memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan , menghindari kerumunan dan membatasi mobilisasi. Peran ini dapat merubah setidaknya dari kelompok terkecil dahulu di masyrakat yaitu keluarga. Kemudian peran kedua sebagai social control adalah mahasiswa mampu memberikan kritik-kritik dimasyarakat terkait dengan situasi yang tidak berjalan sesuai dengan aturan dan norma di masyarakat. Dalam masa pandemi covid 19 ini masih banyak industri UMKM yang belum menerapkan protokol kesehatan yang tepat dimana mahasiwa wajib memberikan teguran dan edukasi kepada pelaku industri untuk menerapkan protokol kesehatan terutama perisiapan-persiapan terkait new normal. Peran ketiga mahasiwa adalah sebagai iron stock dimana mahasiswa sebagai seorang yang berilmu dan seseorang yang selalu mencari ilmu pengetahuan yang lain untuk meningkatkan pengetahuannya, sehingga perannya di masyarakat dapat menjadi pemimpin masa depan yang berilmu dan berbudaya, hal ini sudah dibuktikan dalam kegiatan sosialisasi ini dimana paling banyak di ikuti oleh mahasiwa. Peran mahasiswa terakhir adalah sebagai moral force dimana mahasiwa di tuntutan memiliki moral yang baik dan sebagai contoh dimasyarakat, dimana mahasiswa harus mampu untuk menjadi contoh di masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan di masyarakat (Cahyono, 2019).

Menilik dari 4 peran mahasiswa di masyarakat diatas diharapkan ilmu yang disampaikan dalam sosialisasi dapat diimplementasikan di masyarakat. Implementasi dari kegiatan sosialisasi dapat berjalan jika peserta sosialisasi memahami materi sosialisasi yang disampaikan. Menurut Kirkpatrick terdapat 4 level dalam melakukan evaluasi training, dimana level 1 adalah evaluasi pada reaksi kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan, level 2 adalah mengukur

sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan, level 3 adalah mengukur sejauh mana peserta mampu mengimplementasikan dalam pekerjaan dan level 4 adalah sejauh mana peserta dapat meningkatkan kinerjanya sebagai akibat dari pelaksanaan training (Widiyastuti & Purwana ES., 2015).

Dalam kegiatan sosialisasi ini, level 1 terkait dengan kepuasan peserta terhadap pelaksanaan training di tunjukan dalam tabel 2. Penilaian kegiatan sosialisasi BCP covid 19 dan persiapan new normal. Level 1 merupakan reaksi yang didefinisikan sebagai bentuk kepuasan peserta training terhadap pelaksanaan training (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2014). Dalam tabel 2 ditunjukan peserta yang menilai kegiatan ini sangat baik sebesar 56,4%, peserta yang menilai kegiatan ini baik sebesar 42,3% dan peserta yang menilai kurang baik sebesar 1,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah puas dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Hal ini juga di dukung oleh saran-saran yang disampaikan dari peserta untuk mengadakan sosialisasi yang sejenis dengan topik yang berbeda dan waktu Tanya jawab yang lebih banyak.

*Tabel 2. Penilaian Kegiatan Sosialisasi BCP Covid 19 dan Persiapan New Normal*

<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Kurang baik	4	1.2%
Baik	138	42,3%
Sangat Baik	184	56,4%
Total	326	100%

Hal ini sejalan dengan penelitian Ritonga, Ramayana, Saepudin, Asep, Wahyudin, Uyu dengan judul penerapan model evaluasi Kirkpatrick empat level dalam mengevaluasi program diklat di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, tingkat kepuasan peserta harus dilakukan pengukuran dikarenakan kualitas proses training akan berbanding lurus dengan kepuasan peserta, semakin puas peserta terhadap pelaksanaan training maka semakin berkualitas kegiatan training tersebut dan semakin puas peserta training terhadap pelaksanaan training maka akan meningkatkan motivasi dan semangat peserta training untuk belajar (Ritonga et al., 2019). Sesuai dengan hasil kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini diharapkan peserta dapat meningkatkan motivasi dan semangat untuk mempelajari topik yang diberikan pada saat sosialisasi.

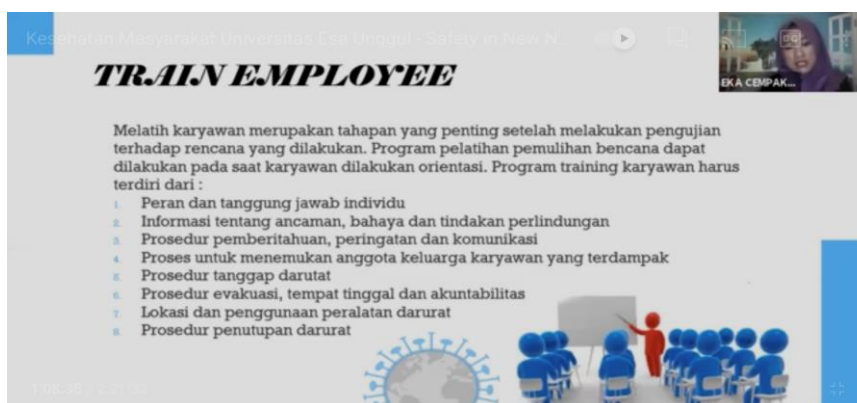
Level 2 dalam kegiatan training adalah mengukur pemahaman peserta training terhadap materi yang disampaikan oleh pembicara. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan para peserta mendapatkan nilai minimum 6 dan nilai maksimal 10 dari 10 soal yang diberikan kepada peserta. Kegiatan sosialisasi ini tidak melakukan

pengukuran pretest hanya melakukan kegiatan posttest saja sehingga tidak dapat membandingkan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta sosialisasi. Hasil penilaian peserta dapat dilihat dalam tabel 3 hasil nilai test peserta sosialisasi.

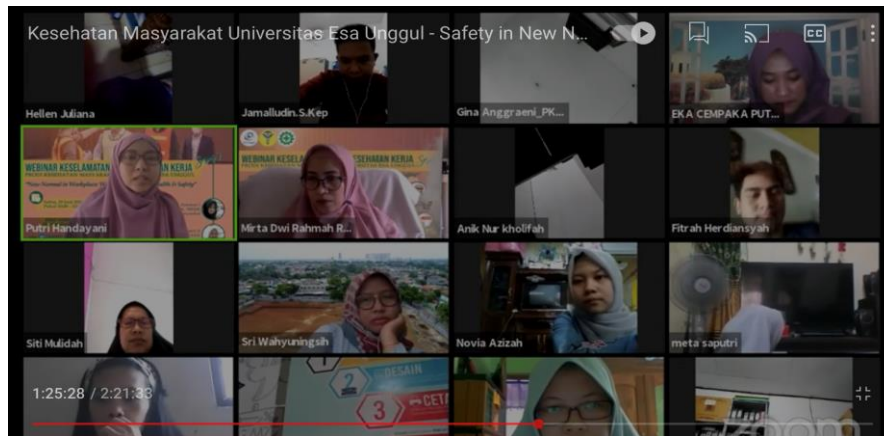
Tabel 3. Hasil Nilai Test Peserta Sosialisasi

Nilai	Frekuensi	Presentase
6	5	1,5%
7	19	5,8%
8	46	14,1%
9	75	23%
10	181	55,5%
Total	326	100%

Peserta yang memiliki nilai 6 sebesar 1,5%, peserta yang memiliki nilai 7 sebesar 5,8%, peserta yang memiliki nilai 8 sebesar 14,1%, peserta yang memiliki nilai 9 sebesar 23% dan yang paling banyak peserta yang memiliki nilai sempurna 10 sebesar 55,5%. Hal ini menunjukkan sebagian besar peserta pelaksanaan sosialisasi sudah memahami terkait materi yang disampaikan pada saat sosialisasi. Peningkatan kemampuan ini berkaitan dengan tingginya angka kepuasan peserta di level 1. Hal ini sejalan dengan penelitian Vera Oktavia Siregar dalam penelitiannya dengan judul hubungan kepuasan peserta pelatihan dengan tingkat pembelajaran peserta pelatihan pencegahan dan pengendalian infeksi didapatkan tingginya kepuasan peserta pelatihan akan meningkatkan pemahaman peserta pelatihan (Siregar, 2017). Namun tingginya hasil test peserta belum menggambarkan kemampuan dalam menerapkan materi yang sudah diberikan (Asyari et al., 2020), sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini belum dapat menggambarkan kemampuan peserta dalam penerapan materi terkait BCP dan persiapan new normal.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi BCP dan Persiapan *New Normal*



Gambar 2. Sampel Peserta Pelaksanaan Training

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi ini hanya menilai untuk level 1 dan level 2 pada evaluasi training sesuai dengan model evaluasi Kirkpatrick. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan para mahasiswa dan karyawan yang pada akhirnya dapat memberdayakan UMKM sekitar mereka sehingga mampu bertahan dalam menghadapi pandemi covid 19.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 2 Juni 2020 yang merupakan rangkaian dari kegiatan webinar K3 Universitas Esa Unggul. Kegiatan ini dilakukan menggunakan aplikasi zoom meeting dan dihadiri oleh 326 orang dengan berbagai latar belakang, paling banyak peserta kegiatan adalah mahasiswa 83,1% dan karyawan sebanyak 16,9 %. Hasil kepuasan peserta pengabdian masyarakat terhadap pelaksanaan sosialisasi sudah mencapai 98,7% dengan kriteria penilaian sangat baik dan baik. Sementara untuk pemahaman peserta sudah sangat baik yang ditandai dengan peserta yang mendapatkan nilai test sempurna sebanyak 55,5% dan tidak ada peserta yang memiliki nilai dibawah 6. Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan karyawan terkait BCP dan persiapan new normal sehingga bisa diimplementasikan pada masyarakat khususnya UMKM.

## Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul yang telah memberikan kesempatan untuk penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat, beserta tim webinar K3 yang terdiri dari para dosen dan panitia yang membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini dan membuat kegiatan ini berjalan dengan baik.

## Referensi

- Asyari, H., Rusman N, T., & Riyana, A. (2020). Evaluasi Program Pelatihan Guru di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1441>
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*.
- Indonesia, P. R. (1992). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan. In Menteri/Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2014). Implementing the Four Levels: A Practical Guide for Effective Evaluation of Training Programs. In *Implementing the Four Levels: A Practical Guide for Effective Evaluation of Training Programs*.
- Ritonga, R., Saepudin, A., & Wahyudin, U. (2019). PENERAPAN MODEL EVALUASI KIRKPATRICK EMPAT LEVEL DALAM MENGEVALUASI PROGRAM DIKLAT DI BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN (BBPP) LEMBANG. *Jurnal Pendidikan Nonformal*. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p12-21>
- Said, M. R. R. (2020). Jaminan Hak Bekerja bagi UMKM Di Tengah Masa PSBB Pada Wilayah DKI Jakarta. *Journal.Uinjkt.Ac.Id*.
- Siregar, V. O. (2017). HUBUNGAN KEPUASAN PESERTA PELATIHAN DENGAN TINGKAT PEMBELAJARAN PESERTA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. <https://doi.org/10.20473/jaki.v5i1.2017.62-71>
- Sulaiman, M Reza, Djailani, M. F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Alami Perlemahan. <https://www.suara.com/bisnis/2020/06/21/205630/dampak-pandemi-covid-19-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-alami-perlemahan>
- Syamsudin, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. <https://www.nu.or.id/post/read/123247/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-umkm-di-indonesia>
- Widiyastuti, U., & Purwana ES., D. (2015). EVALUASI PELATIHAN (TRAINING) LEVEL II BERDASARKAN TEORI THE FOUR LEVELS KIRKPATRICK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*. <https://doi.org/10.21009/jped.003.2.1>